

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memainkan peranan penting dalam kegiatan ekonomi. Bank diakui sebagai badan hukum yang memiliki banyak produk dan jasa keuangan demi menopang berjalannya perekonomian (Sehrish, *et al*, 2012). Bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan seperti penyimpanan dana, investasi, pengiriman uang, dan aktivitas keuangan lainnya (Ismail, 2010:1).

Sebagai lembaga yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, bank memiliki fungsi dan peran sebagai lembaga perantara keuangan atau *Financial Intermediary* yang membantu dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai bentuk. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana akan sangat membutuhkan bank sebagai media untuk menyimpan dananya. Selain sebagai media penyimpan dana, bank dijadikan sebagai tempat untuk berinvestasi. Masyarakat yang melakukan investasi atau menyimpan dana di bank akan memperoleh keuntungan. Dalam kegiatannya, bank juga menyediakan jasa perbankan lainnya seperti kartu kredit, pengiriman uang, ATM, dan sebagainya.

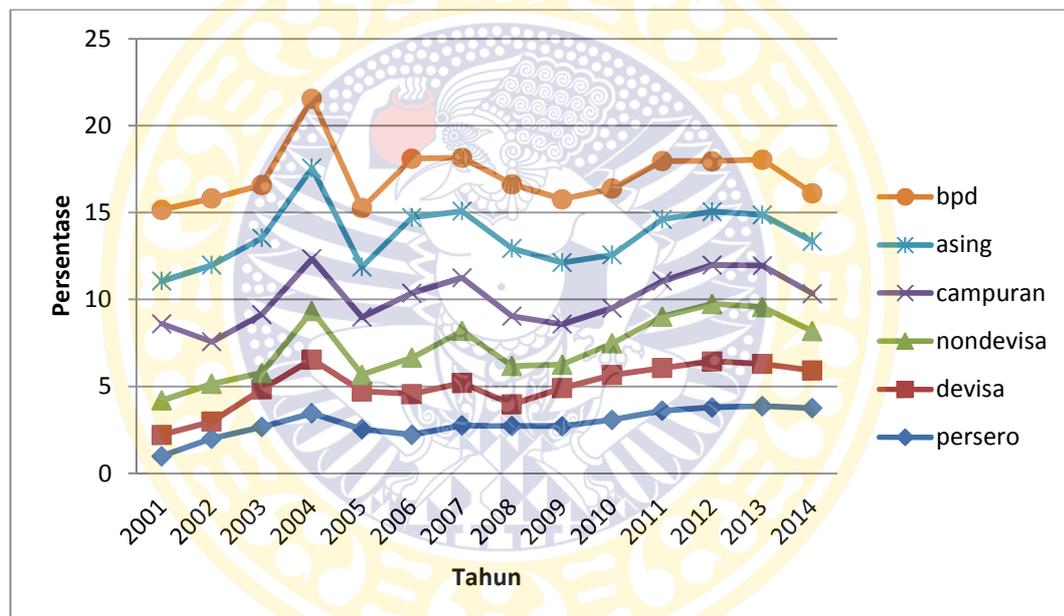
Peranan bank tidak hanya sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana melainkan juga berperan dalam perekonomian suatu negara. Dana yang berhasil dihimpun oleh bank kemudian akan disalurkan kembali untuk menjalankan proses

perekonomian. Kemampuan bank untuk menjalankan seluruh perannya sangat menentukan dalam keberhasilan kegiatan perekonomian yang ada di suatu negara. Dalam melaksanakan suatu kebijakan, bank umum berperan sebagai sarana untuk mengefektifkan kebijaksanaannya. Di bidang moneter perekonomian dikendalikan melalui jumlah uang beredar dengan mematuhi giro wajib minimum (Darmawi, 2011:3). Perbankan yang sehat dan profesional diharapkan dapat mendukung pelaksanaan kebijakan moneter serta meningkatkan pengerahan dana masyarakat untuk mendukung landasan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat tercapai dengan mendorong perbankan untuk mengerahkan dana dengan menjaga kestabilan suku bunga pada tingkat yang dapat mendorong kegiatan investasi. Dalam hal ini bank umum bertindak sebagai sarana dalam menjalankan kebijaksanaan yang dilakukan oleh Bank Sentral.

Sebagai lembaga intermediasi, bank harus memiliki kinerja yang baik. Dengan kinerja yang baik, bank akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabahnya (*agent of trust*). Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan sangat memerlukan kepercayaan yang lebih dari masyarakat untuk dapat memperlancar kegiatan yang dilakukan (Sukarno dan Syaichu, 2006). Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah suatu bank dalam menyusun strategi bisnis yang baik (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:539).

Mengukur kinerja keuangan suatu bank dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan ini untuk memberikan informasi kepada bank maupun nasabah untuk mengambil keputusan terkait dengan kinerja bank

tersebut (Sabir, dkk, 2012). Laporan keuangan yang dilaporkan oleh pihak bank memberikan informasi kepada pihak di luar bank mengenai perkembangan usaha yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:504). Laporan keuangan pada bank yang bersangkutan menjadi dasar penilaian kinerja keuangan bank. Apabila kinerja keuangan bank meningkat maka nilai dari usaha bank tersebut akan semakin tinggi dan menunjukkan bahwa bank tersebut berada dalam keadaan yang baik pula.

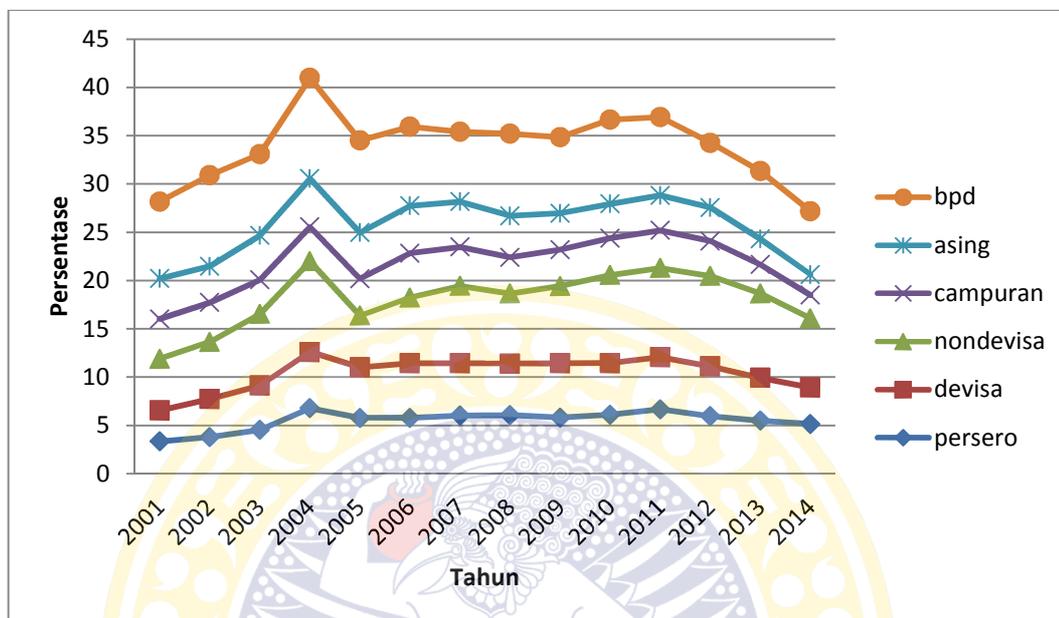


Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI) berbagai edisi

**Gambar 1.1**  
**Return On Assets Perbankan di Indonesia**  
**Periode 2001-2014**

Berdasarkan gambar 1.1, perkembangan *Return On Assets* di tiap-tiap bank mengalami perubahan yang berbeda di tiap tahunnya. Pada bank umum nilai ROA di tahun 2007 sebesar 2,78 persen namun turun di tahun 2008 sebesar 2,33 persen. Pada tahun berikutnya terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Tinggi rendahnya ROA pada bank akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Bank Indonesia berbagai edisi

**Gambar 1.2**  
**Net Interest Margin Perbankan di Indonesia**  
**Periode 2001-2014**

Selain ROA kinerja perbankan juga diukur dari *Net Interest Margin*. Berdasarkan gambar 1.2 perkembangan NIM bank umum tahun 2007 sebesar 5,70 persen yang kemudian mengalami penurunan di tahun 2008 dan 2009 sebesar 5,66 persen dan 5,56 persen yang kemudian kembali naik pada tahun 2010 dan 2011 yakni 5,73 persen dan 5,91 persen. Kinerja perbankan yang diukur dengan menggunakan NIM merupakan kinerja yang diukur berdasarkan pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabahnya, dimana menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari kegiatan penyaluran kredit.

Pentingnya *Net Interest Margin* untuk diteliti karena menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Semakin tinggi *net interest margin* menunjukkan bank semakin efektif dalam menempatkan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sebaliknya nilai *net interest margin* yang minim akan terjadi kecenderungan munculnya kredit macet (RMP, dkk, 2014).

Pendapatan yang didapat oleh bank ini berasal kegiatan penyaluran dana yaitu dalam bentuk kredit. Berdasarkan kegiatan tersebut maka *net interest margin* sangat penting bagi perbankan, yaitu bagi pihak emiten dan investor. Tingginya imbal hasil yang didapatkan dari pemberian kredit serta masih rendahnya proporsi pendapatan yang berasal dari *fee based income* membuat bank-bank di Indonesia akan mengandalkan *net interest margin* untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi (Puspitasari, 2013).

Di era dunia yang telah menglobal dan menyatu, Indonesia tidak lepas dari imbas krisis keuangan dari Amerika Serikat. Berbagai indikator khususnya indikator perbankan memperlihatkan kondisi yang tidak stabil akibat krisis. Dalam situasi krisis, kepercayaan masyarakat semakin menipis, bukan hanya kepercayaan publik yang merosot tetapi juga antar sesama bank pun kehilangan kepercayaan itu. Salah satunya yaitu masalah likuiditas. Bank-bank yang kelebihan likuiditas tidak berani meminjamkan dananya ke bank lain karena khawatir tidak bisa dikembalikan.

Saat terjadi krisis banyak bank yang mengalami masalah. Masalah dapat terjadi dari sisi internal maupun eksternal bank. Pengawasan dan kontrol internal

bank yang lemah dan manajemen bank dalam menjalankan kegiatan yang menabrak rambu-rambu kehati-hatian akan sangat mungkin jika bank tersebut menghadapi masalah. Selain faktor internal, sumber masalah di bank juga karena faktor eksternal. Faktor ini tidak dapat sepenuhnya dikelola oleh pengurus bank.

Pada situasi krisis permasalahan yang membuat kinerja perbankan menurun adalah permasalahan kredit macet perbankan yang meroket tajam. *Non Performing Loan* perbankan yang melebihi angka 5 persen dari batas yang telah ditetapkan. Dampak negatif dari krisis global menyebabkan dorongan pada laju inflasi. Dorongan tersebut berasal dari lonjakan harga minyak dunia yang akhirnya mengeluarkan kebijakan mengenai subsidi harga BBM. Tingkat inflasi yang tinggi diakibatkan oleh harga komoditi global yang tinggi pula (Setneg RI, 2009).

Kinerja keuangan perbankan dapat dipengaruhi dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menurut jenis bank dan variabel makroekonomi (Ongore and Kusa, 2013). Faktor internal adalah karakteristik individual dari bank yang mana mempengaruhi kinerja perbankan itu sendiri. Faktor internal di sini mencakup *Capital Adequacy*, *Asset Quality*, *Management Efficiency* dan *Liquidity Management*. Faktor eksternal merupakan sektor luas yang mengontrol *profitability* dari bank. Faktor eksternal di sini mencakup inflasi dan GDP.

Menurut penelitian dari Ongore and Kusa (2013), variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM. Sementara hasil penelitian dari Puspitasari (2013), NPL tidak berpengaruh terhadap NIM. Variabel LDR

berpengaruh positif signifikan terhadap NIM (Ahmad and Matemilola, 2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh Sarita, *et al*, 2012), LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM.

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi, sehingga nilai LDR yang tinggi dapat meningkatkan laba bank. Indikator lain untuk mengukur kinerja bank adalah melalui risiko kredit, yakni *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank karena pemberian kredit kepada pihak lain. Nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan kinerja bank terganggu sehingga menurunkan kinerja bank tersebut. Penelitian yang berbeda inilah yang memberikan hasil yang tidak konsisten terhadap penilaian kinerja keuangan apakah rasio tersebut berperan penting atau tidak dalam mengukur kinerja.

Selain itu pengukuran kinerja juga dilihat dari faktor eksternal, dimana dalam hal ini faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian adalah GDP dan inflasi. Faktor eksternal ini digunakan untuk melihat apakah GDP dan inflasi memiliki peran penting dalam mengukur kinerja keuangan suatu bank melihat sektor keuangan merupakan penopang kegiatan perekonomian.

Menurut penelitian dari Ongore and Kusa (2013), GDP memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA dan NIM namun positif terhadap ROE. Tetapi hasil semuanya menunjukkan tidak signifikan. Variabel inflasi menunjukkan hasil yang negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara

itu, menurut hasil penelitian dari Octaviyanty (2013), inflasi positif signifikan terhadap NIM dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE.

Faktor eksternal juga dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan dalam hal ini diukur dengan nilai inflasi dan GDP. Menurut Baginda Persaulian, dll (2013), hubungan inflasi terhadap profitabilitas adalah inflasi akan menurunkan nilai rill tabungan karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk memenuhi kebutuhannya dan mencukupi biaya pengeluaran karena harga-harga barang yang naik, sehingga mempengaruhi profitabilitas suatu bank..

Hubungan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap profitabilitas merupakan salah satu indikator makroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas bank. Hal ini memiliki hubungan yang searah, jika GDP naik maka pendapatan masyarakat juga naik sehingga kemampuan masyarakat untuk menabung akan meningkat.

Sangat terbatasnya penelitian mengenai *net interest margin* di Indonesia membuat sebuah alasan dilakukannya penelitian ini. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perbankan di Indonesia dan juga regulator dalam rangka menentukan *net interest margin*. Penelitian ini menggunakan data tahun 2001-2014 sebagai data terbaru yang didapat dari sumber-sumber yang mendukung penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tahun 2001-2014 karena dalam rentan waktu tersebut terjadi krisis global yang berdampak pada kinerja perbankan serta adanya kenaikan pada tingkat inflasi yang berdampak pada perekonomian.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil sebelumnya dan hasil penelitian tentang kinerja perbankan masih tidak sama maka penelitian ini akan meneliti lebih jauh mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang diprosikan dengan menggunakan variabel *Net Interest Margin*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dibuat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) secara simultan terhadap kinerja perbankan di Indonesia periode 2001-2014?
2. Bagaimana pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) secara parsial terhadap kinerja perbankan di Indonesia periode 2001-2014?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) secara simultan terhadap kinerja perbankan di Indonesia periode 2001-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) secara parsial terhadap kinerja perbankan di Indonesia periode 2001-2014.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademis :

Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi terkait faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan.

2. Manfaat praktis :

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik praktisi perbankan dan pemerintah untuk kebijakan terkait kinerja perbankan nasional.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun berdasarkan lima bagian yang pembahasannya saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, dimana didalamnya mencakup fenomena yang mendasari penelitian dan pentingnya dilakukan penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan mengenai rumusan masalah yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti dan dispesifikasikan dalam tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan landasan teori yang menjadi pedoman dalam permasalahan yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan. Selain itu diuraikan perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, hipotesis, dan model analisis.

### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan secara rinci mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

### **BAB 4 : HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian yang relevan dengan rumusan masalah, deskripsi hasil penelitian, analisis model, dan pembuktian hipotesis dan pembahasan.

### **BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini diuraikan kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diutarakan mengacu pada penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya kemudian penulis berusaha untuk memberikan sedikit saran yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih pikiran yang dapat bermanfaat baik secara umum maupun khusus.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**